

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini sangatlah pesat dikarenakan telah banyak mengalami perubahan, karena adanya perkembangan perekonomian yang mendorong dan menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka didalam suatu negara sangatlah diperlukan banyak bank.

Keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan di dalam bidang ekonomi telah diatur dan diawasi oleh otoritas moneter agar masyarakat percaya terhadap industri perbankan dan apapun pengertian bank itu sendiri adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak Undang-undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 10, 1998, Tentang Perbankan.

Ismail (2011:4) menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan”. Fungsi utama dari bank tentunya akan mencari tujuannya yang utama yaitu keuntungan atau laba. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Evaluasi untuk memastikan keadaan sesuatu bank umumnya memakai bermacam alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan buat memastikan keadaan sesuatu bank merupakan *Return On Asset* (ROA). Pemakaian ROA tidak hanya menggambarkan dimensi profitabilitas bank, rasio ini sekalian menggambarkan penunjuk efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan keahlian manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar ROA, maka semakin efektif pemakaian aset dalam menghasilkan laba, demikian kebalikannya. Apabila kenaikan ROA sesuatu bank mengalami peningkatan tiap tahunnya artinya kinerja pada bank tersebut baik.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah ROA, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional seperti yang tercantum pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
ROA PADA BPD KONVENSIONAL
PERIODE 2016-2020

No	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Sumatera Utara	2,74	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12	1,89	-0,32	-0,17
2	BPD Sumatera Barat	2,19	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03	1,78	-0,28	-0,08
3	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,23	1,83	-0,4	1,93	0,1	1,86	-0,07	0,79	-1,07	-0,29
4	BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,75	2,3	-0,45	1,97	-0,33	1,74	-0,23	2,54	0,8	-0,04
5	BPD Jambi	2,92	3,65	0,73	3,06	-0,59	2,72	-0,34	3,17	0,45	0,05
6	BPD Bengkulu	2,78	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39	2,06	-0,09	-0,14
7	BPD Lampung	2,85	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04	2,76	0,77	-0,02
8	BPD DKI, Tbk	2,29	2,04	-0,25	2,24	0,2	2,31	0,07	1,56	-0,75	0,15
9	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	2,22	2,01	-0,21	1,71	-0,3	1,68	-0,03	1,66	-0,02	-0,11
10	BPD Jawa Tengah	2,60	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78	2,03	0,15	-0,11
11	BPD Istimewa Yogyakarta	3,05	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17	2,27	-0,74	-0,16
12	BPD Jawa Timur, Tbk	2,98	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,73	-0,23	1,95	-0,78	-0,21
13	BPD Bali	3,76	3,16	-0,6	3,17	0,01	3,08	-0,09	2,70	-0,38	-0,21
14	BPD Nusa Tenggara Barat	2,80	1,82	0,98	2,92	1,10	2,05	-0,87	2,27	0,22	-0,55
15	BPD Nusa Tenggara Timur	2,94	2,98	0,04	2,26	-0,72	2,77	0,51	2,03	-0,74	-0,18
16	BPD Kalimantan Barat	2,88	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02	2,91	0,18	0,01
17	BPD Kalimantan Tengah	4,24	3,84	-0,4	3,87	0,03	3,17	-0,7	2,94	-0,23	-0,26
18	BPD Kalimantan Selatan	2,6	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,41	0,1	1,83	0,42	-0,15
19	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2,99	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,2	-1,19	1,22	0,2	-0,35
20	BPD Sulawesi Utara	2,00	2,8	0,8	2,3	-0,5	1,44	-0,86	1,60	0,16	-0,08
21	BPD Sulawesi Tengah	2,91	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	2,49	3,07	0,56	0,03
22	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4,96	3,56	-1,4	3,67	0,11	3,36	-0,31	3,12	-0,24	-0,37
23	BPD Sulawesi Tenggara	3,87	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28	3,54	-0,19	-0,07
24	BPD Maluku dan Maluku Utara	3,15	3,14	-0,01	3,07	-0,07	2,78	-0,29	2,81	0,03	-0,07
25	BPD Papua	1,28	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,35	0,11	1,67	0,32	0,08
	Jumlah	69,18	63,02	-6,16	60,03	-2,99	56,19	-3,84	53,90	-2,29	-3,89
	Rata-rata	2,88	2,63	-0,26	2,50	-0,12	2,34	-0,16	2,25	-0,10	0,16

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.go.id *per Desember 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, rata-rata profitabilitas BPD Konvensional periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami penurunan. Realita tersebut menggambarkan adanya permasalahan perolehan ROA, secara khusus pada BPD Konvensional. Penurunan nilai ROA menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini dalam rangka mengetahui faktor-faktor yang memicu terjadinya penurunan ROA. Perolehan ROA yang menurun berkaitan dengan beberapa rasio keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas merupakan “penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih” (Rivai, Sofyan, & Sarwono, Arifandy 2013:482).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika LDR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka akibatnya terjadi peningkatan biaya bunga yang diterima lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan

menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Nilai IPR yang terus meningkat akan menyebabkan kenaikan pada ROA karena adanya kenaikan persentase dari surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total DPK. Peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan pemasukan beban bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pengeluaran bunga, sehingga laba bank meningkat, dan diikuti juga dengan ROA yang meningkat

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini memperhitungkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini memperhitungkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Darmawi, 2018:221). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROA, pada saat suku bunga mengalami kenaikan berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat suku bunga menurun berarti

penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang digunakan menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Darmawi, 2018:222). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Rasio PDN saat mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valuta asing. Peningkatan nilai tukar terjadi saat peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, maka bisa menyebabkan laba meningkat dan peningkatan ROA. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, ketika pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk membuktikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir, 2019:225). Efisiensi pada usaha bank berguna untuk mengukur seberapa efisien penggunaan beban operasional usaha bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR). FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan nilai profitabilitas atau keuntungan. Pada umumnya bank lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan utang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (*profit*) disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA. ROA yang terus mengalami kenaikan positif adalah tingkat pertumbuhan laba yang bagus atau dapat dikatakan semakin meningkatnya keuntungan dari suatu bank dalam mengelola aset yang dimiliki. Kasmir (2019:227). Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, serta FBIR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada BPD Konvensional.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara bersama-sama LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR dan FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?

8. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
10. Variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. Mengetahui variabel yang paling dominan terhadap ROA diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BPD Konvensional untuk mengevaluasi kinerja perolehan laba berdasarkan rasio ROA.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sejumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan profitabilitas perbankan pada BPD Konvensional.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.